III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertipe deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, dimana data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong: 2005). Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2005) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Sementara itu Moleong (2005) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti dan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data

dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, sehingga mnghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Berdasarkan definisi diatas maka digunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan penelitian ini dapat menggambarkan atau melukiskan fakta secara obyektif berdasarkan fakta dan data sistematis, factual dan akurat mengenai pemberdayaan masyarakat pada organisasi rakyat dalam mengatasi permasalahan kemiskinan dengan langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi data, dan analisa data sebagai dasar deskriptif untuk pembuatan laporan penelitian.

B. Fokus Penelitan

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus, Spradley dalam Sugiyono (2008:286) menyatakan bahwa *"A facused refer to a single cultural domain or a few related domains"* maksudnya adalah bahwa, fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Fokus yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan *grand tour observation* atau *grand tour question* atau yang disebut dengan penjelajahan umum. Dari penjelajahan umum ini peneliti akan memperoleh gambaran umum menyeluruh yang masih pada tahap permukaan tentang situasi sosial. Untuk dapat memahami secara lebih luas dan mendalam, maka diperlukan pemilihan fokus penelitian.

Fokus dapat berubah dan berkurang berdasarkan data yang ditemukan di lapangan. Berkaitan dengan hal di atas, fokus digunakan untuk mengetahui

strategi pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis komunitas ibu rumah tangga melalui LSM Jaringan Perempuan Pesisir, serta mengetahui dan menganalisis kendala-kendala yang dihadapinya sehingga menyebabkan strategi yang ada belum sepenuhnya tercapai. Maka dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah:

1. Pelaksanaan strategi pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis komunitas ibu rumah tangga melalui LSM Jaringan Perempuan Pesisir meliputi:
   a. Strategi peningkatan ekonomi melalui pengolahan daur ulang sampah
   b. Strategi pelestarian lingkungan melalui pengelolaan mangrove

2. Hasil yang telah tercapai dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Jaringan perempuan Pesisir, dengan indikator yaitu:
   a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga masyarakat memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan
   b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan
   c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka

3. Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis komunitas ibu rumah tangga melalui LSM Jaringan Perempuan Pesisir
   a. Faktor Internal

b. Faktor Eksternal

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Dengan mempertimbangkan hal di atas dan membatasi penelitian maka penelitian ini akan dilakukan di kawasan Pesisir Kota Bandar Lampung, tepatnya di Kelurahan Bumi Waras. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive)*, penetapan lokasi penelitian dilakukan pada LSM Jaringan Perempuan Pesisir (JPrP) yang bersekretariat di Jl. Yossudarso Gg Krawang II, Kelurahan Garuntang Teluk Betung Bandar Lampung.

Organisasi yang berdiri tanggal 8 Maret 2008 ini bersifat terbuka dan berwatak kerakyatan, memiliki tujuan terwujudnya tatanan sosial, ekonomi, politik, lingkungan dan budaya wilayah pesisir yang adil dan beradab yang ditandai dengan baiknya kualitas hidup rakyat, terbukanya akses warga terhadap sumberdaya, adanya partisipasi dan kekuasaan rakyat dalam pengambilan keputusan yang menentukan hidup dan masa depan, dan kuatnya kesadaran kritis.

Penelitian ini diambil pada organisasi rakyat Jaringan Perempuan Pesisir dengan pertimbangan :

1. Organisasi ini adalah organisasi yang dibentuk oleh kaum ibu rumah tangga pesisir yang memiliki visi dan misi mensejahterakan dan memberdayakan masyarakat pesisir untuk mengatasi permasalahan sendiri.

2. Wilayah pesisir merupakan wilayah yang teridentifikasi miskin karena tingkat pendapatan dan sosial rendah.
3. Kelurahan Bumi Waras adalah lokasi dimana berbagai program dan kegiatan pemberdayaan dilaksanakan.
4. Lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga memudahkan dalam pengumpulan data yang diperlukan sehingga akan menghasilkan penelitian yang layak.

D. Informan Penelitian

Menurut Moleong (2005:133) pada dasarnya penelitian kualitatif mengambil jumlah informan yang lebih kecil dibandingkan dengan bentuk penelitian lainnya. Oleh karena itu, peneliti terlebih dahulu menentukan informan dalam memperoleh informasi yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling*, yakni pengambilan informan secara tidak acak, tetapi melalui pertimbangan dan kriteria tertentu, yakni sebagai berikut:

a. Informan merupakan subyek yang telah lama dan intensif menyatu dengan kegiatan medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian peneliti dan ditandai dengan kemampuan memberi informasi mengenai suatu yang ditanya peneliti.
b. Informan merupakan subyek yang masih terikat secara penuh aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran dan perhatian peneliti.
c. Informan merupakan subyek yang memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu.

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka informan peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Kepala Kecamatan Teluk Betung Selatan
b. Kepala Kelurahan Bumi Waras
c. Penasihat JPrP
d. Koordinator JPRP Kota Bandar Lampung
e. Warga Kelurahan Bumi Waras

E. Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Proses Memasuki Lokasi Penelitian

Pada tahap ini terlebih dahulu meminta izin dan memperkenalkan diri kepada Ketua dan Wakil Ketua LSM Jaringan Perempuan Pesisir dengan membawa surat izin formal dari Pembantu Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dan menemui beberapa orang yang terlibat dengan strategi pemberdayaan LSM Jaringan Perempuan Pesisir.

2. Ketika Berada di Lokasi Penelitian

Pada tahap ini dilakukan hubungan secara pribadi yang akrab dengan subjek penelitian, mencari informasi yang lengkap dan berusaha menangkap makna inti dari berbagai informasi yang diterima serta fenomena yang diamati.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan penelaahan data-data yang telah didapat dalam pengumpulan data di lapangan.

F. Teknik Pengumpulan data

a. Wawancara mendalam *(in depeth interview)*

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong:2005). Wawancara yaitu mengumpulkan data primer dengan jalan mewawancarai sumber-suner data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis komunitas ibu rumah tangga melalui LSM Jaringan Perempuan Pesisir di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Telu Betung Selatan.

Pada tahap wawancara ini, ada beberapa hal yang dihadapi yakni; *pertama*, harus secara nyata melakukan interaksi dengan informan (masyarakat) yang awam. *Kedua*, menghadapi kenyataan adanya pandangan orang lain yang mungkin berbeda dengan pandangan kita. *Ketiga*, sering tidak fokusnya informan pada saat menjawab pertanyaan, artinya setiap jawaban penuh dengan basa-basi, panjang lebar, dan tidak bersubstansi. Data yang dikumpulkan bersifat *verbal* dan *non-verbal.* Wawancara yang teraplikasi dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara, sedangkan instrumen yang digunakan untuk wawancara ini meliputi *camera handphone, voice note handphone,* dan catatan-catatan kecil. Adapun sumber data primer dari metode ini adalah:

Tabel 2
Daftar Informan

No	Nama Informan	Keterangan Jabatan

1	Herni Musfi	Camat Teluk Betung Selatan
2	Endang Kasmayadi	Lurah Bumi Waras
3	Hi. Chairul Saleh	Kepala Lingkungan I Kelurahan Bumi Waras
4	Suheni	Ketua RT 003 Lingkungan I Kelurahan Bumi Waras
5	Faisal Sanjaya	Penasehat LSM Jaringan Perempuan Pesisir
6	Darlena	Ketua LSM Jaringan Perempuan Pesisir
7	Siti Kusuma Widyaningsih	Wakil Ketua LSM Jaringan Perempuan Pesisir
8	Nurhayati	Sekertaris LSM Jaringan Perempuan Pesisir
9	Sri Winarti	Bendahara LSM Jaringan Perempuan Pesisir
10	Anggraini Agusta	Kordinator Balai LSM Jaringan Perempuan Pesisir
11	Mardiyah	Anggota LSM Jaringan Perempuan Pesisir
12	Legirah	Anggota LSM Jaringan Perempuan Pesisir
13	Siti Hadiati	Anggota LSM Jaringan Perempuan Pesisir
14	Rena	Masyarakat pesisir Kecamatan Teluk Betung Selatan

Sumber: Olah data, 11 September 2012

Gambar 1. Peneliti sedang melakukan wawancara mendalam dengan Bapak Endang Kasmayadi selaku Lurah Bumi Waras.

b. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk menghimpun data sekunder yang memuat informasi tertentu yang bersumber dari dokumen-dokumen seperti surat-menyurat, peraturan daeraah, dan lain sebagainya. Sumber data ini merupakan bagian dokumen yang ada hubunganya dengan pelaksanaan stratgei LSM Jaringan Perempuan Pesisir dalam pemberdayaan masyarakat pesisir.

Tabel 3
Dokumen Yang Berkaitan Dengan Penelitian

No	Dokumen	Substansi
1	Instruksi Menteri Dalam	Memberikan informasi tentang pembinaan

	Negeri Nomor 8 Tahun 1990 Tentang Pembinaan Lembaga Swadaya Masyarakat	Lembaga Swadaya Masyarakat.
2	Profil Desa dan Kelurahan Bumi Waras, Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung Tahun 2011	Gambaran umum tentang Kelurahan Bumi Waras, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung
3	Profil LSM Jaringan Perempuan Pesisir	Gambaran umum tentang LSM Jaringan Perempuan Pesisir
4	AD/ART Jaringan Perempuan Pesisir	Memberikan informasi tentang aturan dasar dan aturan rumah tangga LSM Jaringan Perempuan Pesisir
5	Kondisi kerusakan lingkungan di kawasan pesisir kota Bandar Lampung	Memberikan gambaran mengenai kerusakan di kawasan pesisir kota Bandar Lampung

Sumber: Olah data, 11 September 2012

c. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data primer yang diperlukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Menurut Nasution (1998) dalam Sugiyono (2005) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataanyang diperoleh melalui observasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengamati bagaimana kegiatan para anggota atau petugas LSM Jaringan Perempuan Pesisir dalam melaksanakan strateginya terkait pemberdayaan masyarakat yang berbasis ibu rumah tangga serta masyarkat yang menjadi sasaran strategi tersebut. Sumber ini merupakan sumber yang berasal dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kegiatan pemeberdayaan masyarakat pesisir oleh LSM Jaringan Perempuan Pesisir.

Tabel 4
Dafar Kegiatan Observasi

No	Objek Pengamatan	Waktu Pengamatan
1	Sekretariat LSM Jaringan Perempuan Pesisir	Senin, 11 Juni 2012 Kamis, 14 Juni 2012 Rabu, 4 Juli 2012 Rabu, 1 Agustus 2012
2	Rumah Kompos Kelurahan Bumi Waras	Jumat, 1 Juni 2012 Senin, 25 Juni 2012 Sabtu, 1 September 2012 Minggu, 9 September 2012
3	Laut Pesisir Kelurahan Bumi Waras	Rabu, 4 Juli 2012 Rabu, 8 Agustus 2012
4	Balai Sukaraja	Senin, 16 Juli 2012 Senin, 30 Juli 2012

Sumber: Olah data, 11 September 2012

G. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data seperti dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu:

1) Reduksi Data (*reduction data*)

Data yang diperoleh dilokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Selanjutnya pada saat pengumpulan data berlangsung diadakan tahap reduksi data, kemudian membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo.

Pada penelitian ini data yang diperoleh dipilih dan diseleksi serta dirangkum, difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi LSM dalam pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis komunitas ibu rumah tangga.

2) Penyajian Data (*Data Display)*

Penyajian data berguna untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Batasan yang diberikan dalam penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada penelitian ini penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian, dan foto atau gambar sejenisnya. Akan tetapi, paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah dengan teks naratif.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi (pemeriksaan tentang kebenaran laporan) secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Pada penelitian ini data dianalisis dan dicari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, yang dituangkan dalam kesimpulan. Penarikan kesimpulan

dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi hasil penelitian.

Berikut merupakan bagan analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman, yang menggambarkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh.

Bagan (1) Bagan analisis data model interaktif

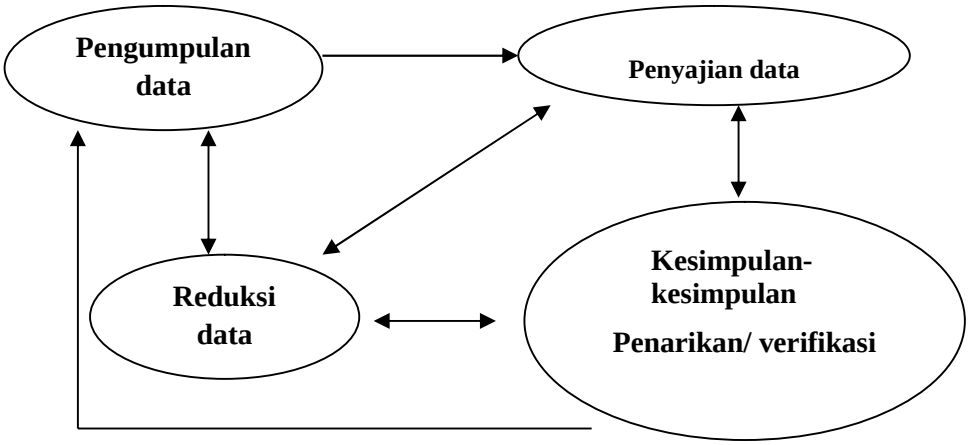

Sumber: Miles & Huberman (1992).

Gambar mengenai komponen analisis data model interaktif Miles dan Huberman di atas menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses yang bersamaan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

H. Teknik Keabsahan Data

Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Moleong (2005:324) ada beberapa kriteria yang dapat dilihat pada teknik

Keabsahan data penelitian kualitatif, yaitu :

1. Derajat Kepercayaan *(credibility)*

Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Fungsi dari derajat kepercayaan: pertama, penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kriteria derajat kepercayaan diperiksa dengan beberapa teknik pemeriksaan, yaitu :

a. Perpanjangan keikutsertaan

   Dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenankan oleh distorsi, baik dari sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan untuk mengetahui apa dan bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan oleh LSM Jaringan Perempuan Pesisir.

b. Triangulasi

   Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dengan sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan. Adapun triangulasi yang dilakukan dengan tiga macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, dan teori. Triangulasi dapat dilakukannya dengan jalan :

   1) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
   2) mengeceknya dengan berbagai sumber data

3) memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Pada penelitian ini triangulasi dilakukan pengecekan dalam berbagai sumber yaitu dengan mewawancarai lebih dari satu pihak informan yang berasal dari elemen yang berbeda yakni, dari pihak LSM, oknum desa, dan masyarakat pesisir Kota Bandar Lampung. Selain dilakukan tiangulasi dengan berbagai sumber informan, juga dilakukan triangulasi dengan membandingkan data yang didapat dari wawancara, dokumentasi serta observasi yang dilakukan.

c. Kecukupan refrensial

Yaitu mengumpulkan berbagai baham-bahan, catatan-catatan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan senagai refrensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penfsiran data. Kecukupan refrensi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini untuk menguji kembali data yang ada.

2. Keteralihan *(transferability)*

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada pengamatan antara konteks pengirim dan penerima. Keteralihan dilakukan seorang peneliti dengan mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang

sama. Dengan demikian, peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya.

Keteralihan dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan kejadian empiris dalam konteks yang sama antara LSM dan masyarakat di kawasan pesisir Kota Bandar Lampung yang terlibat langsung dalam proses pemberdayaan.

3. Kebergantungan *(dependability)*

Kebergantungan merupakan substitusi reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Reliabilitas merupakan syarat bagi validitas. Uji kebergantungan dilakukan dengan memeriksa keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Kalau proses penelitiannya tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *dependable.*

Pada tahap ini penelitian didiskusikan dengan dosen pembimbing, secara bertahap mengenai konsep-konsep yang telah ditemukan di lapangan. Setelah penelitian dianggap benar diadakan seminar tertutup dan terbuka dengan mengundang teman-teman sejawat, pembimbing serta pembahas dosen.

4. Kepastian *(confirmability)*

Uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakati hasil penelitian tidak lagi

subjektif tapi sudah objektif. Hal yang dilakukan untuk menguji kepastian ini adalah dengan seminar tertutup dan terbuka dengan mengundang teman sejawat dan pembimbing.